

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Antasari Banjarmasin adalah sebuah wadah pendidikan agama tingkat universitas dan sebagai pusat pengembangan pengetahuan-pengetahuan keagamaan. Berdiri secara resmi pada tanggal 20 November 1964 genap berusia 50 tahun pada 20 november 2014.¹

sejak tahun 1980 IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ushuludin dan Humaniora adalah bagian dari keberhasilan masyarakat muslim Kalimantan Selatan dalam perjalanan panjang mencita-citakan berdirinya lembaga perguruan tinggi agama Islam di daerah ini.²

Hasil dari penelusuran sejarah, Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin menjadi modal awal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin. Pada tanggal 15 januari 1961, Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin (dahulu bernama Fakultas Syariah

¹Profil dan Buku Panduan Akademik: Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. 2012, h. 2

² IAIN Antasari. *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* h.4

Negeri) sudah berdiri di Banjarmasin sebagai cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta melalui keputusan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 1960. Dan pada tahun 2013 nama Fakultas Syariah berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama, setiap Fakultas di lingkungan IAIN dapat membuka jurusan. Akan tetapi, dengan beberapa pertimbangan, fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Antasari hanya membuka beberapa jurusan sesuai dengan keperluan.

Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, semula hanya dibuka jurusan tafsir hadis, yang kemudian atas pertimbangan kompetensi bidang kajian keilmuan, pada tahun 1986 jurusan ini dialihkan ke Fakultas Ushuludin. Pada tahun 1967, dibuka lagi jurusan Qadla dan pada tahun 1980 Jurusan Muqaranatul Madzahib wa Syara'I (perbandingan Mazhab dan Hukum), jurusan PMH ini tidak menerima mahasiswa lagi sejak tahun 1998 yaitu perbandingan Hukum dan Mazhab, jurusan ini merupakan lanjutan jurusan Muqaranatul Madzahib wa Syara'I yang ditutup tahun 1984.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memiliki jurusan baru lagi, yaitu Pidana Perdata Islam. Jurusan ini mulai tahun 1988 berubah menjadi jurusan Muamalat. Pada tahun 1983 Jurusan Qadla juga berubah nama menjadi jurusan Peradilan Agama dan mulai tahun 1995 berubah lagi menjadi Jurusan Al-Syakhsiyyah.

Seiring dengan tuntutan masyarakat, pada tahun 1998 di buka jurusan baru, yaitu perbandingan mazhab dan hukum, jurusan ini merupakan kelanjutan Jurusan Muqaranatul Madzahib wa Syara'i yang ditutup tahun 1984. Setahun kemudian

dibuka lagi Jurusan Siyasah Jinayah sebagai kelanjutan Jurusan Pidana Perdata Islam yang berubah menjadi jurusan Muamalat.

Mulai tahun 2003, untuk menyahuti kelengkapan sumber daya manusia yang berkompeten dalam Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin membuka jurusan baru, yaitu Ekonomi Islam dan Program Diploma Tiga Perbankan Syariah. Tahun 2009 dibuka Jurusan S1 Perbankan Syariah dan tahun 2014 membuka jurusan baru, yaitu Asuransi Syariah.

Sehingga sampai sekarang, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mempunyai tujuh jurusan yaitu Hukum Keluarga, Perbandingan Majhab, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, D3PS, dan Akuntansi Syariah.

Sehubungan dengan pemilihan tempat riset yang dilakukan penulis dan dipilih Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin sebagai tempatnya, maka seluruh mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin adalah populasinya. Jumlah keseluruhan dari mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin terhitung dari angkatan tahun 2011-2015 berjumlah 1.532 mahasiswa. Berikut rincian jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dari Angkatan tahun 2011-2015.

No	Tahun akademik	Semester	Jurusan								JUMLAH
			HK	PM	HTN	HES	ES	PS	ASYA	D3PS	
1	2007/2008	LK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
2		PR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	2008/2009	LK	1	-	-	2	-	-	-	-	3
4		PR	-	-	-	-	1	-	-	-	1
5	2009/2010	LK	-	3	1	-	1	2	-	-	7
6		PR	1	-	1	-	2	1	-	-	5
7	2010/2011	LK	10	3	2	-	4	9	-	-	28
8		PR	3	3	1	1	3	3	-	-	14
9	2011/2012	LK	28	10	3	5	34	37	-	-	117
10		PR	13	2	1	4	33	67	-	-	120
11	2012/2013	LK	47	7	6	3	33	58	-	5	159
12		PR	20	4	2	2	50	82	-	13	173
13	2013/2014	LK	35	4	10	10	43	51	-	10	163
14		PR	30	3	8	9	62	102	-	8	222
15	2014/2015	LK	35	3	10	12	79	56	4	17	216
16		PR	37	1	5	12	89	122	9	28	303
JUMLAH											1.532

Tabel. 4.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Sumber: data dari Mik wa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN (data diolah)

B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pengguna Produk Kosmetik berlabel halal di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Karakteristik responden yang dimaksud meliputi:

1. Karakteristik responden berdasarkan tahun masuk

Tabel 4.2 Karakteristik berdasarkan tahun masuk

No	Tahun masuk	Jumlah orang	Presentase
1	2011	32	32%
2	2012	37	37%
3	2013	16	16%
4	2014	15	15%
Total		100	100%

Sumber: lampiran Kuesioner (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tahun masuk. Tahun masuk 2011 sebanyak 32 responden atau 32%. Angkatan 2012 sebanyak 37 responden atau 37%. Angkatan 2013 sebanyak 16 responden atau 16% sedangkan tahun 2014 sebanyak 15 responden atau 15%.

2. Karakteristik responden berdasarkan tahun masuk

Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah orang	Persen (%)
1	18	6	6%
2	19	17	17%
3	20	25	25%
4	21	23	23%
5	22	11	11%
6	23	18	18%
Total		100	100%

Sumber: lampiran Kuesioner (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.1 responden berdasarkan karakteristik usia terbanyak pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 25 responden atau 25%. Jumlah ini hanya beda sedikit dengan responden pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau 23%. Pada usia-usia tersebut pengguna sudah sangat matang untuk memutuskan pilihan untuk memakai kosmetik baik untuk memilih pemakaian yang halal maupun yang tidak. Selain itu para pengguna dalam rentang waktu usia tersebut sudah mendapatkan banyak informasi mengenai berbagai macam kosmetik dari kosmetik yang aman untuk digunakan sampai yang dapat merusak para penggunanya. Sebanyak 6 orang responden berada pada usia 18 tahun atau 6%. Pada usia 18 tahun para pengguna sudah mulai menggunakan kosmetik dalam berbagai macam jenis sehingga memicu pengguna dalam berbagai macam percobaan kosmetik lainnya selain kosmetik halal. Sebanyak 11 responden atau 11% berada pada usia 22 tahun. Para

pengguna pada saat usia tersebut mulai memiliki pilihan tersendiri dalam memakai kosmetik. Untuk responden pada usia 23 tahun sebanyak 18%, hal ini bisa saja terjadi karena pada usia tersebut mereka telah memiliki pilihan yang tetap dan dapat dikatakan pengguna produk kosmetik tetap.

Pada tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data yang sudah didapat dari penyebaran kuesioner kepada para pemakai kosmetik pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien korelasi *Product Moment Pearson* di mana $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha=5\%;n-2$) dan $n = \text{jumlah sampel}$.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Correlation*. Berikut hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Proses pembuatan (X_1)

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Proses pembuatan	1	0,529	0,196	Valid
	2	0,523	0,196	Valid
	3	0,439	0,196	Valid

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Dari hasil uji validitas pada proses pembuatan (X_1) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,529), (0,523) dan (0,439) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,196. Ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel proses pembuatan (X_1) valid.

Tabel 4.5 Bahan baku utama (X_2)

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Bahan baku utama	4	0,440	0,196	Valid
	5	0,254	0,196	Valid
	6	0,382	0,196	Valid

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Dari hasil uji validitas pada proses pembuatan (X_2) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,440), (0,230) dan (0,382) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,196. Ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel proses pembuatan (X_2) valid.

Tabel 4.6 Bahan pembantu (X_3)

variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Bahan pembantu	7	0,435	0,196	Valid
	8	0,342	0,196	Valid

	9	0,454	0,196	Valid
--	---	-------	-------	-------

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Dari hasil uji validitas pada Bahan pembantu (X_3) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,435), (0,342) dan (0,454) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,196. Ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel proses pembuatan (X_3) valid.

Tabel 4.7 Efek (X_4)

variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Efek	10	0,609	0,196	Valid
	11	0,407	0,196	Valid
	12	0,491	0,196	Valid

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Dari hasil uji validitas pada Bahan pembantu (X_3) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,609), (0,407) dan (0,491) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,196. Ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel proses pembuatan (X_4) valid.

Tabel 4.8 Tingkat pembelian (Y)

variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	keterangan
tingkat pembelian	13	0,586	0,196	Valid

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Dari hasil uji validitas pada tingkat pembelian di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,586 berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,196. Ini

dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel tingkat pembelian (Y) valid.

2. Uji reabilitas

Reabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel/handal. Uji reabilitas umumnya menggunakan koefisien alfa. Koefisien alfa bisa diukur dengan menggunakan statistic *Crombach'a Alpha* dengan ketentuan:

- Nilai *Crombach'a Alpha* positif dan tidak boleh negative
- Nilai *Crombach'a Alpha* hasil perhitungan sama dengan atau lebih besar dari 0,6

Berikut hasil uji reabilitas dengan SPSS 16 (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel berikut:

Tabel 4.9 **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	13

Sumber: hasil penelitian 2015(data diolah)

Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha di atas bahwa angka nilai lebih besar dan bernilai positif. Ini berarti menunjukkan bahwa data yang diuji dapat dikatakan reliabel karena melebihi dari nilai 0,6 dan bernilai positif.

C. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan proses pembuatan (X_1), bahan baku utama (X_2), bahan Pembantu (X_3), dan Efek (X_4). Berikut penjelasan responden terhadap variabel pada proses pembuatan (X_1)

1. Indikator proses pembuatan
 - a. Proses pemilihan formula

Tabel 4.10 Kosmetik halal selalu terbuat dari formula yang telah teruji klinis dari laboratorium

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	34%
2	Setuju	42	42%
3	Netral/ragu-ragu	21	21%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian (data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada proses pembuatan formula yang teruji klinis dalam prosedur pembuatan sebanyak 42 responden dengan presentase 42% menyatakan setuju, sebanyak 34 responden dengan presentase

34% menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 responden dengan presentase 21% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 2 responden dengan 2% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk yang berlabelkan halal teruji klinis dalam proses pembuatan formulanya.

b. kontrol kualitas

Tabel 4.11 Kosmetik halal selalu terjamin dalam kualitas pembuatan dan hasil

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	24	24%
2	Setuju	44	44%
3	Netral/ragu-ragu	28	28%
4	Tidak Setuju	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada terjamin dalam kualitas dan hasil dalam prosedur pembuatan sebanyak 44 responden dengan presentase 44% menyatakan setuju, sebanyak 24 responden dengan presentase 24% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 3 responden dengan 3% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan

sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk yang berlabelkan halal selalu terjamin baik itu proses pembuatan maupun dalam hal kualitas.

c. Tempat pembuatan

Tabel 4.12 Produk kosmetik berlabel halal tempat pembuatannya selalu higienis

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	45	45%
3	Netral/ragu-ragu	32	32%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada terjamin dalam kualitas dan hasil dalam prosedur pembuatan sebanyak 45 responden dengan presentase 45% menyatakan setuju, sebanyak 20 responden dengan presentase 20% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden dengan presentase 32% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 2 responden dengan 2% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 45 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para

pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk yang berlabelkan halal selalu higienis pada proses pembuatan untuk alokasi tempatnya.

Tabel 4.13 Jumlah dan presentase jawaban responden terhadap variabel proses pembuatan

No	Indikator	Alternative jawaban										T o t a l	%
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Kosmetik halal selalu terbuat dari formula yang telah turuji klinis dari laboratorium	1	1	2	2	21	21	42	42	34	34	100	100
2	Kosmetik halal selalu terjamin dalam kualitas pembuatan dan hasil	1	1	3	3	28	28	44	44	24	24	100	100
3	Dalam kosmetik berlabel halal tempat pembuatannya selalu higienis	1	1	2	2	32	32	45	45	20	20	100	100

2. Indikator bahan baku utama

a. Bahan herbal

Tabel 4.14 Kosmetik berlabel halal selalu terbuat dari bahan herbal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	34%
2	Setuju	32	32%
3	Netral/ragu-ragu	20	20%
4	Tidak Setuju	14	14%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada bahan baku utama pembuatan kosmetik halal adalah herbal dalam prosedur bahan baku utama sebanyak 34 responden dengan presentase 34% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden dengan presentase 32% menyatakan setuju, sebanyak 20 responden dengan presentase 20% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 14 responden dengan 14% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju kosong. Berdasarkan data

pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk yang berlabelkan halal bahan baku utamanya adalah herbal.

b. Bahan kimia

Tabel 4.15 Kosmetik yang menggunakan bahan baku kimia masih dapat dikatakan produk halal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	3%
2	Setuju	22	22%
3	Netral/ragu-ragu	39	38%
4	Tidak Setuju	32	32%
5	Sangat Tidak Setuju	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada bahan baku utama pembuatan kosmetik halal menggunakan bahan kimia dalam prosedur bahan baku utama sebanyak 39 responden dengan presentase 39% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 3 responden dengan presentasi 3% menyatakan sangat sangat setuju, sebanyak 22 responden dengan presentase 22% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden dengan presentase 32% menyatakan tidak setuju, dan 4 responden dengan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data pertanyaan yang

diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral atau ragu-ragu yaitu sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal masih ragu-ragu dengan produk kosmetik yang terbuat dari bahan baku utama menggunakan bahan kimia.

c. Mengetahui bahan baku

Tabel 4.16 Penting untuk mengetahui bahan baku kosmetika yang membuatnya (kosmetik tersebut) tidak halal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	50	50%
2	Setuju	32	32%
3	Netral/ragu-ragu	14	14%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian (data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel untuk mengetahui bahan baku yang menyebabkan kosmetik tersebut tidak halal sebanyak 50 responden dengan presentase 50% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden dengan presentase 32% menyatakan setuju, sebanyak 14 responden dengan presentase 14% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 2 responden dengan 2% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju 2 responden dengan presentase 2%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab

sangat setuju yaitu sebanyak 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju untuk mengetahui bahan baku yang menyebabkan kosmetik tersebut tidak halal.

Tabel 4.17 Jumlah dan presentase jawaban responden terhadap variabel bahan baku utama

No	Indikator	Alternative jawaban										T o t a l	%
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
4	Kosmetik berlabel halal selalu terbuat dari bahan herbal			14	14	20	20	32	32	34	34	100	100
5	Kosmetik yang menggunakan bahan baku kimia masih dapat dikatakan produk halal	4	4	32	32	39	39	22	22	3	3	100	100
6	Penting untuk mengetahui bahan baku kosmetik yang membuatnya (kosmetik)	2	2	2	2	14	14	32	32	50	50	100	100

	tersebut) tidak halal											
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

3. Indikator bahan pembantu

a. kemasan

Tabel 4.18 Kemasan kosmetik yang mencantumkan label halal merupakan kosmetik yang terjamin kehalalannya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	30	30%
2	Setuju	36	36%
3	Netral/ragu-ragu	30	30%
4	Tidak Setuju	4	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada label halal menjamin kehalalan produk kosmetik adalah sebanyak 36 responden dengan presentase 36% menyatakan netral setuju, sebanyak 30 responden dengan presentase 30% menyatakan sangat setuju, sebanyak 30 responden dengan presentase 30% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 4 responden dengan 4% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju kosong. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada

responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 36 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk kosmetik yang mencantumkan label halal pada bahan pembantu kemasan menjamin produk kosmetik tersebut halal.

b. Bahan minyak/lemak

Tabel 4.19 Kosmetik yang menggunakan bahan campuran minyak atau lemak masih dikategorikan halal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	1%
2	Setuju	19	19%
3	Netral/ragu-ragu	57	57%
4	Tidak Setuju	21	21%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian (data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada bahan minyak ataupun lemak yang digunakan dalam pelarut untuk kosmetik sebanyak 57 responden dengan presentase 57% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 1 responden dengan presentase 1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 responden dengan presentase 19% menyatakan setuju, dan 21 responden dengan 21% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju 2 responden dengan presentase 2%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas

responden menjawab netral atau ragu-ragu yaitu sebanyak 57 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal ragu dengan bahan pelarut yang menggunakan minyak dan lemak pada produk kosmetik yang berlabel halal.

c. Zat pewarna

Tabel 4.20Zat pewarna pada kosmetik halal, selalu menggunakan zat pewarna yang aman untuk digunakan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	16	16%
2	Setuju	28	28%
3	Netral/ragu-ragu	39	39%
4	Tidak Setuju	12	12%
5	Sangat Tidak Setuju	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel zat pewarna pada kosmetik halal adalah sebanyak 39 responden dengan presentase 39% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 16 responden dengan presentase 16% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan setuju, dan 12 responden dengan 12% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan presentase 5%. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada

responden, mayoritas responden menjawab netral atau ragu-ragu yaitu sebanyak 44 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal ragu dengan zat pewarna yang digunakan dalam produk kosmetik halal.

Tabel 4.21 Jumlah dan presentase jawaban responden terhadap variabel bahan pembantu

No	Indikator	Alternative jawaban										T o t a l	%
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
7	Kemasan kosmetik yang mencantumkan label halal merupakan kosmetik yang terjamin kehalalannya			4	4	30	30	36	36	30	30	100	100
8	Kosmetik yang menggunakan bahan campuran minyak/lemak masih dikategorikan halal	2	2	21	21	57	57	19	19	1	1	100	100
9	Zat pewarna pada kosmetik	5	5	12	12	39	39	28	28	16	16	100	100

	halal selalu zat pewarna yang aman digunakan													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

4. Indikator efek yang dirasakan

a. Rasa aman

Tabel 4.22 Kosmetik yang berlabel halal selalu membuat konsumen merasa aman untuk menggunakannya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	28	28%
2	Setuju	43	43%
3	Netral/ragu-ragu	24	24%
4	Tidak Setuju	5	5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada efek penjaminan rasa aman sebanyak 43 responden dengan presentase 43% menyatakan setuju, sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 responden dengan presentase 24% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 5 responden dengan 5% menyatakan sangat tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju kosong.

Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 54 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju bahwa produk yang berlabelkan halal memberikan rasa aman dalam setiap kali memakainya.

b. Keinginan pemakai

Tabel 4.23 Kosmetik berlabel halal membuat para pemakai selalu ingin memakainya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	42	42%
3	Netral/ragu-ragu	38	38%
4	Tidak Setuju	5	5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian (data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel efek pemakaian yang selalu ingin menggunakan produk kosmetik berlabelkan halal sebanyak 42 responden dengan presentase 42% menyatakan setuju, sebanyak 14 responden dengan presentase 14% menyatakan sangat setuju, sebanyak 38 responden dengan presentase 38% menyatakan netral atau ragu-ragu, dan 5 responden dengan 5% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat tidak setuju 1 responden dengan presentase 1%. Berdasarkan

data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal setuju untuk menggunakan produk kosmetik yang berlabelkan halal.

c. Kinerja produk setelah pemakaian

Tabel 4.24 Kosmetik berlabel halal selalu memberikan hasil yang baik pada kulit setelah pemakaian

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	8	8%
2	Setuju	35	35%
3	Netral/ragu-ragu	47	47%
4	Tidak Setuju	10	10%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian (data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada efek baik yang ditimbulkan pada pemakai setelah pemakaian sebanyak 47 responden dengan presentase 47% menyatakan ragu-ragu, sebanyak 8 responden dengan presentase 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 responden dengan presentase 35% menyatakan setuju, dan 10 responden dengan 10% menyatakan tidak setuju, kemudian menyatakan sangat

tidak setuju kosong. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral atau ragu-ragu yaitu sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal masih ragu untuk efek yang ditimbulkan setelah pemakaian pada produk kosmetik yang berlabel halal, apakah akan selalu cocok untuk setiap para pengguna atau malah sebaliknya menimbulkan iritasi atau hal semacamnya pada kulit.

Tabel 4.25 Jumlah dan presentase jawaban responden terhadap variabel efek

No	Indikator	Alternative jawaban										T o t a l	%
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
10	Kosmetik yang berlabel halal selalu membuat konsumen merasa aman untuk menggunakannya			5	5	24	24	43	43	28	28	100	100
11	Kosmetik berlabel halal membuat para pemakai selalu ingin memakainya	1	1	5	5	38	38	42	42	14	14	100	100
12	Kosmetik berlabel halal selalu memberikan			10	10	47	47	35	35	8	8	100	100

hasil yang baik pada kulit setelah pemakaian													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

5. Tingkat pembelian

Tabel 4.26 Memilih produk halal merupakan pilihan yang tepat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	43	43%
2	Setuju	42	42%
3	Netral/ragu-ragu	14	14%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pada pembelian konsumen sebanyak 47 responden dengan presentase 47% menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 responden dengan presentase 42% menyatakan setuju, sebanyak 11 responden dengan presentase 11% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 1 responden dengan presentase 1% menyatakan tidak setuju dan menyatakan sangat tidak setuju kosong.

Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 43 responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna produk kosmetik halal sangat setuju untuk selalu membeli produk kosmetik yang berlabel halal.

Tabel 4.27 Jumlah dan presentase jawaban responden terhadap variabel pembelian konsumen

No	Indikator	Alternative jawaban										T o t a l	%
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
13	Memilih produk halal merupakan pilihan yang tepat			1	1	14	14	42	42	43	43	100	100

Sumber: hasil penelitian(data diolah kembali) 2015

D. Hasil Analisis Instrumen Data

1. Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis uji *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.28 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97958969
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 4.6. di atas, diperoleh nilai KSZ sebesar 0,579 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Histogram

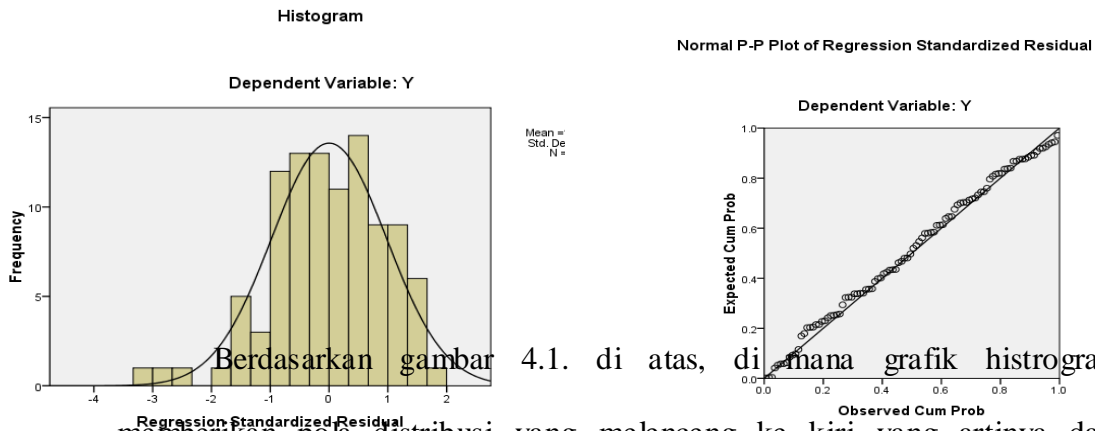
Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

GAMBAR 4.2 dan 4.3. Hasil Uji Histogram dan P-Plot



Berdasarkan gambar 4.1. di atas, di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar 4.2 (P-Plot) terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi

multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai *Tolerance*

tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.29 Uji Asumsi Klasik **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.024	.626		1.637	.105		
X1	.080	.031	.234	2.557	.012	.956	1.046
X2	.027	.041	.063	.663	.509	.884	1.131
X3	.082	.036	.212	2.268	.026	.912	1.097
X4	.107	.040	.262	2.692	.008	.844	1.184

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* X₁ sebesar 0.956 untuk X₂, 0,884 untuk X₃ 0,912, dan 0,844 untuk X₄,

berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 1,046 untuk X_1 , 1,131 untuk X_2 , 1,097 untuk X_3 dan 1,184 untuk X_4 , berarti lebih kecil dari pada 10,00. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data sampel.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokededastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heterokededastisitas yaitu:

- 1) Tidak terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heterokededastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari ttabel nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.30 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.971	.563		1.724	.088		
X1	.009	.028	.033	.322	.748	.956	1.046
X2	.024	.037	.068	.637	.526	.884	1.131
X3	.019	.032	.060	.574	.568	.912	1.097
X4	-.068	.036	-.209	-1.904	.060	.844	1.184

a. Dependent Variable: abs_res

Nilai ttabel yang dicari pada Distribusi Nilai ttabel dengan $N = 100$ dan $t_{0,025}$ maka diperoleh nilai ttabel = 1,984 Berdasarkan uji heterokededatisitas dengan metode Gletsjer diperoleh nilai t untuk X_1 sebesar 0,322, X_2 sebesar 0,637, X_3 sebesar 0,574, X_4 sebesar -1,904, berarti lebih kecil dari nilai ttabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,748 untuk X_1 , 0.526 untuk X_2 , 0,268 untuk X_3 , 0,060 untuk X_4 , berarti semuanya lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokededatisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t1 (sebelumnya). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan cara membandingkan hasil DW statistic dan DW tabel. Jika DW statistic > DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

Tabel 4.31 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.209	.655	1.905

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_3 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel ($n=100$) dan $k=4$ dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,73643. Nilai Durbin-Watson $1,905 > 1,73643 > (4-du)$, 0,16857. Berarti tidak terjadi autokorelasi.

E. Hasil Analisis Inferensial Regresi Linear Berganda.

1. Uji hipotesis

pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu dan efek terhadap tingkat pembelian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana analisis ini tidak hanya dapat menentukan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, tetapi juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

TABEL 4.32. Regresi Linear Berganda

$Y = 1.024 + 1,024 + 0,080 X_1 + 0,027 X_2 + 0,82 X_3 + 0.107 X_4$	
R	= 0,491
R Square	= 0,241
F hitung	= 7,555
F tabel	= 2,467
Sig F	= 0,01
α	= 0,05

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu, dan efek terhadap tingkat pembelian produk

kosmetik berlabel halal, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji Simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

TABEL 4.33. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.209	.655

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, nilai *adjusted* R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 209. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *independent* yaitu proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu, dan efek terhadap variabel *dependent* tingkat pembelian pada produk kosmetik berlabel halal yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 20,90% sedangkan sisanya 79,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Untuk memecahkan rumusan masalah secara kuantitatif pada umumnya menggunakan alat-alat statistik beserta pengujiannya. Berikut ini beberapa alat-alat statistic inferensiyang digunakan dalam penelitian.

1. Pengujian regresi secara simultan (Uji F)
2. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) indikator label halal terhadap variabel terikat (Y) tingkat pembelian secara bersama-sama.
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu, efek, secara menyeluruh terhadap tingkat pembelian konsumen

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu, efek, secara menyeluruh terhadap tingkat pembelian konsumen

Kriteria pengujian:

Dengan *Level of significany* (α) = 0,05

Degree offreedom (df) = (k-1)(n-k)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha$

Dari hasil uji F dengan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel ANOVA. H_0 ditolak jika F_{hitung} melebihi atau lebih besar dari pada F_{tabel} . Dengan mengarah pada fd, dimanan:

$$Df = k - 1$$

$$Df 2 = n - k$$

$$\alpha = 5\%$$

N = jumlah total sampel

K = jumlah semua variabel

Berdasarkan hal tersebut maka akan didapat bahwa $df1 = 4$ dan $df2 = 95$.

Dengan demikian F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,47. (lihat lampiran dalam penelitian ini tingkat signifikan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05).

Tabel 4.34 Hasil uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.962	4	3.240	7.555	.000 ^a
	Residual	40.748	95	.429		
	Total	53.710	99			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,555 sementara F_{tabel} sebesar 2,47. Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,00 dan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sebaiknya nilai sig yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai α yang telah ditentukan dan menjelaskan bahwa hipotesis (H_1) yang diajukan diterima. Ini berarti terdapat pengaruh indikator label halal secara simultan terhadap tingkat pembelian. Jadi, indikator label halal mempengaruhi terhadap tingkat pembelian.

4. Pengujian regresi secara parsial (uji t)

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (X) indikator label halal, proses pembuatan, bahan baku utama, bahan pembantu, dan efek, secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) tingkat pembelian.

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas proses pembuatan (X_1), bahan baku utama (X_2), bahan pembantu (X_3), dan efek (X_4) terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 > 0$ ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas proses pembuatan (X_1), bahan baku utama (X_2), bahan pembantu (X_3), dan efek (X_4) terhadap variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$

H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

Tabel 4.35 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.024	.626		1.637	.105		
	X1	.080	.031	.234	2.557	.012	.956	1.046
	X2	.027	.041	.063	.663	.509	.884	1.131

X3	.082	.036	.212	2.268	.026	.912	1.097
X4	.107	.040	.262	2.692	.008	.844	1.184

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas maka dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis secara parsial. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang dilakukan secara parsial (uji t)

a. Pengujian Hipotesis variabel proses pembuatan (X_1)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel proses pembuatan (X_1) sebesar 2,557 sementara t_{tabel} sebesar 1,645, sig sebesar 0,012 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih besar dibandingkan tingkat alpha. Dengan demikian hipotesis H_0 di tolak dan H_1 diterima dan berarti variabel proses pembuatan (X_1) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat pembelian terhadap produk kosmetik berlabel halal.

b. Pengujian Hipotesis Variabel Bahan Baku utama (X_2)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel bahan baku utama (X_2) sebesar 0.663 sementara t_{tabel} sebesar 1,645, sig sebesar 0,509 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai sig lebih besar dibandingkan tingkat alpha. Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel bahan baku utama (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat pembelian pada produk kosmetik berlabel halal.

c. Pengujian Hipotesis Variabel Bahan pembantu (X_3)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel bahan pembantu (X_3) sebesar 2,268 sementara t_{tabel} sebesar 1,645, sig sebesar 0,26 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih besar dibandingkan tingkat alpha. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berarti variabel bahan pembantu (X_3) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat pembelian pada produk kosmetik berlabel halal.

d. Pengujian Hipotesis Variabel Efek (X_4)

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel bahan pembantu (X_4) sebesar 2,692 sementara t_{tabel} sebesar 1,645, sig sebesar 0,008 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dibandingkan tingkat alpha. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berarti variabel bahan pembantu (X_4) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat pembelian pada produk kosmetik berlabel halal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t maka variabel efek (X_4) yang paling berpengaruh terhadap tingkat pembelian pada produk kosmetik berlabel halal dan itu dapat dilihat dari hasil tertinggi *unstandardized coefficients* sebesar 0,107 serta taraf sig sebesar 0,040.

F. Konsumsi dalam Islam

Dalam mengkonsumsi suatu barang dalam islam harus memperhatikan halal, haram atau berkahnya sehingga terhindar dari segala barang yang tidak di inginkan, apalagi sekarang berbagai macam kosmetik yang di produksi dan di perjual-belikan di

pasaran sehingga sulit untuk menilai dan memilih, bukan hanya dari efek yang ditimbulkan akan tetapi kata halal itu bukan cuma dilihat dari bahan baku untuk membuat produk kosmetik tersebut, akan tetapi kata halal sangat luas jangkauannya, misalkan bahan baku yang terdapat di dalam kosmetik tersebut sudah halal akan tetapi bisa saja cara memprosesnya tidak benar.

G. Produksi dalam Islam

Etika yang dianjurkan dalam bisnis yaitu memberikan informasi tentang barang secara jujur dan transparan, apa adanya, tidak menggoda, dan menjerumuskan pembeli. Menjelaskan spesifikasi, kegunaan barang secara jujur, terus terang dan transparan.

Sejalan dengan anjuran Islam, setiap pebisnis dituntut selalu berpedoman pada prinsip kejujuran sehingga tidak mengecewakan konsumen, menyampaikan informasi yang benar sebagai sarana membangun *image* positif, sehingga dengan sendirinya akan membangun citra baik bisnis yang dijalankan oleh produsen. Rasulullah SAW mengajarkan agar tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran (kualitas) maupun standar kualitas, sehingga ketika produsen mencantumkan label halal maka hal tersebut memiliki *image* positif bagi produk yang diproduksinya dan membuat konsumen menjadi merasa mempercayai produk tersebut.

H. Perilaku Konsumen

Konsumen yang baik akan memperhatikan barang yang akan dikonsumsinya baik dari segi halal, haram, atau berkah dari barang yang akan di konsumsinya, bukan

hanya bisa memakai tetapi jadilah konsumen yang cerdas yang memperhatikan barang yang akan dikonsumsinya terutama carilah terlebih dahulu informasi tentang produk yang akan digunakan sehingga tidak terjerumus kepada barang-barang yang subhat terlebih lagi barang tersebut dilarang untuk digunakan.